

**MEDIA KONSELING ANAK UNTUK MENGATASI PERILAKU  
AGRESIF SISWA SEKOLAH DASAR BUDI MULIA DUA  
PANDEANSARI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh :**

**Ni'matul Hikmah**

**NIM. 16220034**

**Pembimbing**

**Dr. H. Rifa'i, M.A**

**NIP. 19610704 199203 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-55/Un.02/DD/PP.05.3/01/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Media Konseling Anak untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar Budi Mulia  
Dua Pandeansari Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ni'matul Hikmah  
NIM/Jurusan : 16220034/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 14 Januari 2020  
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Dr. H. Rifa'i, MA.**

NIP 19610704 199203 1 001

Penguji II,

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag.**

NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,

**Drs. H. Abdullah, M.Si.**

NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Dekan,



**Dr. H. Nurjannah, M. Si**

NIP 19600310 198703 2 001





### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

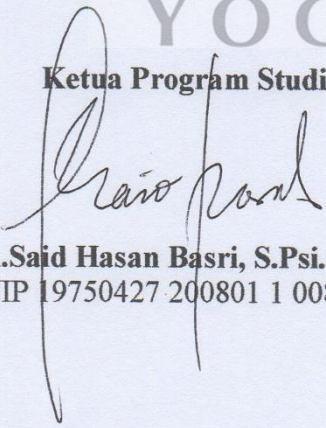
Nama : Ni'matul Hikmah  
NIM : 16220034  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Media Konseling Anak untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di SD Budi Mulia Dua Pandansari Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Satu dalam Bimbingan Konseling Islam.

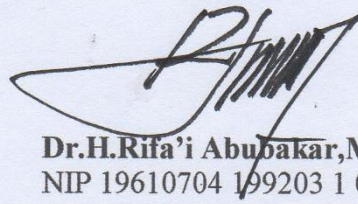
Dengan ini kami mengharap skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Program Studi

  
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing

  
Dr. H. Rifa'i Abubakar, M.A  
NIP 19610704 199203 1 001

Yogyakarta, 6 Januari 2020



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni'matul Hikmah  
NIM : 16220034  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Media Konseling Anak untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa SD Budi Mulia Dua Pandeansari Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 6 Januari 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ni'matul Hikmah  
16220034



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'matul Hikmah  
NIM : 16220034  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan/Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah saya karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh serta penuh kesadaran dan Ridha Allah.

Yogyakarta, 6 Januari 2020  
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

METERAI  
TEMPEL  
TGL. 3036FAHF191493016  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

Ni'matul Hikmah  
16220034



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Alm. Misbachul Munir,
2. Ibunda tersayang Chodijah Rochmat,
3. Kakak tersayang Zahrotul Munifah, Sigit Riyanto, Nurul Afifah, Lilia Saidah, dan Fatimatuzzahro',
4. Adik tersayang Muhammad Alwi Hasani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## MOTTO

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا لَهُمْ فَحَدِّثْهُمْ لَعْنًا وَاللَّعْنَةُ سَاءُ مَا كَتَبْنَا لِلظَّالِمِينَ

مُبِينًا

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”.

(Q.S Al-Ahzab:58).<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Jakarta : PT. Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 426.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim,*

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan atas kesempurnaan dan nikmat-Nya yang telah tercurah dan terlimpahkan kepada seluruh hamba-Nya dengan Maha Adil dan Bijaksana. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang senantiasa kita nantikan syafaatnya. Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* penulis skripsi dengan judul “Media Konseling Anak Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa SD Budi Mulia Dua Pandeansari Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs.Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para staffnya.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Dr. H. Rifa'i, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi dan arahan dengan sabar.



5. Dr. Irsyadunnas, M.Ag serta Drs. H. Abdullah, M.Si selaku penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan dan motivasi.
6. Seluruh dosen di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta segenap karyawan yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan pelayanan administrasi.
7. Seluruh staf Tata Usaha Prodi BKI dan staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
8. Sulton, S.Ag, SS, selaku Kepala SD Budi Mulia Dua Pandeansari beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Zahra Santika, S.Psi, serta Rosi Rahmaniati, S.Pd selaku konselor dan guru pendamping SD Budi Mulia Dua Pandeansari yang telah berkenan membimbing dan memberikan berbagai informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016.
11. Teman-teman PPL : Hikmah, Firda, Novi dan Winda. Terimakasih semangat dan dukungannya.
12. Teman-teman KKN : Vina, Sofi, Tyas, Zahra, Bella, Wahyu dan Wafa, terimakasih sudah memberi kenangan dan kisah yang indah.
13. Teman satu kos yang penulis sayangi Fatimatuzzahro', terimakasih untuk semangat dan dukungannya.



14. Teman berbagi segalanya Monica, Firda, Novi dan Arini, terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah penulis.
15. Teman seperjuangan Ainis, Rahma, Yorta, Ulva dan Rafi', terimakasih telah membantu dan menguatkan selama proses penulisan skripsi.
16. Teman awal masuk UIN sampai saat ini Nora dan Arum , terimakasih untuk doa dan dukungannya.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terimakasih atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah memberikan jalan kesuksesan untuk kita semua serta amal baik yang telah diberikan menjadi pahala yang tidak bisa tergantikan nilainya.

Terakhir, terimakasih bagi pembaca yang budiman, *Jazakumullah Khairan Katsiran*, semoga skripsi ini bisa bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 2 Januari 2020  
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Ni'matul Hikmah**  
**NIM.16220034**



## ABSTRAK

NI'MATUL HIKMAH (16220034), Media Konseling Anak untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Pandeansari Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Anak usia sekolah tidak terlepas dari problematika yang dialami baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah tersebut. Salah satu permasalahan yang dialami anak usia sekolah yaitu agresifitas. Penanganan anak dengan perilaku agresif yaitu melalui konseling anak yang menerapkan penggunaan media dan aktivitas konseling untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk media konseling anak yang diterapkan untuk mengatasi perilaku agresif siswa sekolah dasar Budi Mulia dua Pandeansari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini yaitu Konselor sekolah, Guru Pendamping Anak Berkebutuhn Khusus, serta dua siswa dengan perilaku agresif fisik dan verbal di SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, dan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media konseling anak yang diterapkan oleh konselor dan guru pendamping di SD Budi Mulia Dua Pandeansari yaitu media *face card*, media buku cerita, media menggambar, media video atau film, media permainan (*game*), media dengan terapi istighfar, serta media termometer emosi.

**Kata Kunci :** *Media Konseling Anak, Perilaku Agresif, Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Pandeansari.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Telaah Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori .....	14
H. Metode Penelitian .....	41



**BAB II**            **GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN GAMBARAN  
KONSELING DI SEKOLAH DASAR BUDI MULIA  
DUA PANDEANSARI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

A. Profil SD Budi Mulia Dua Pandeansari .....	50
B. Gambaran Konseling di SD Budi Mulia Dua Pandeansari.....	60
C. Gambaran Perilaku Agresif di SD Budi Mulia Dua Pandeansari.....	62

**BAB II**            **BENTUK MEDIA KONSELING ANAK UNTUK  
MENGATASI PERILAKU AGRESIF SISWA  
SEKOLAH DASAR BUDI MULIA DUA  
PANDEANSARI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

A. Media Langsung.....	69
1. Video atau Film.....	69
2. Terapi Istighfar.....	70
B. Media Tidak Langsung .....	71
1. <i>Face Card</i> .....	71
2. Buku Cerita .....	73
3. Menggambar .....	76
4. Permainan / <i>Game</i> .....	79

5. Termometer Emosi.....	81
--------------------------	----

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
---------------------	----

B. Saran .....	86
----------------	----

C. Penutup .....	87
------------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara

2. Pedoman Observasi

3. Foto Dokumentasi

4. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Pandeansari .....	58
Tabel 2	Data Guru dan Karyawan di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Pandeansari .....	59



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “ Media Konseling Anak untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Pandeansari Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, guna menghindari kesalahpahaman maka perlu ditegaskan beberapa istilah dari judul tersebut, yakni sebagai berikut:

#### 1. Media Konseling Anak

Media menurut Miarso adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.<sup>2</sup>

Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli (konselor) untuk memberi bantuan kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) yang dilakukan melalui wawancara secara *face to face* sehingga terselesaikan permasalahan yang di hadapi konseli.<sup>3</sup> Secara psikologis anak merupakan periode perkembangan yang merentang dari masa

---

<sup>2</sup> Muhammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Indeks, 2013), hlm. 5.

<sup>3</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2004), hlm. 100.



bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan



periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.<sup>4</sup>

Konseling anak merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap anak yang mengalami masalah, yang dilakukan secara *face to face* melalui wawancara agar terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh anak tersebut.

Jadi media konseling anak adalah segala alat berupa buku cerita, lilin malam, menggambar, melukis dengan jari, kolase, permainan (*game*), perjalanan imajinasi, hewan miniatur, boneka atau mainan, bak pasir, serta kertas kerja, yang digunakan untuk menyalurkan pesan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak.

## 2. Mengatasi Perilaku Agresif

Mengatasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar “atas” yang memiliki arti menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.<sup>5</sup> Perilaku agresif merupakan suatu bentuk tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, yang dapat menyebabkan luka fisik dan psikis

---

<sup>4</sup> Ernawulan Syaodih, *Psikologi Perkembangan, Journal of Chemical Information and Modeling*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 2.

<sup>5</sup> Diambil dari website [kbbi.co.id](http://kbbi.co.id) pada hari Minggu, 15 Desember pukul 09.00.



pada orang lain atau berupa merusak suatu barang atau benda di sekitarnya.<sup>6</sup>

Mengatasi perilaku agresif merupakan suatu tindakan untuk menangani perilaku memukul, mendorong, mencubit, merusak barang disekitarnya ataupun barang orang lain, berteriak, membentak, serta mengabaikan orang lain.

### 3. Siswa SD Budi Mulia Dua Pandeansari

Siswa menurut Kompas yaitu seorang pelajar yang duduk di meja belajar dengan strata sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Siswa dan siswi tersebut belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga bisa mencapai pemahaman ilmu yang sudah di dapatkan di dunia pendidikan.<sup>7</sup>

SD Budi Mulia Dua Pandeansari merupakan salah satu sekolah dasar pada jalur pendidikan formal di bawah yayasan Budi Mulia yang terletak di jalan Pandeansari, Candok, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.<sup>8</sup>

Adapun yang dimaksud siswa dalam penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar berkebutuhan khusus kelas 2 dan 3 yang berperilaku agresif fisik dan verbal meliputi memukul, mendorong, mencubit, merusak barang disekitarnya ataupun barang orang lain, berteriak,

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta; Kharisma Putra Utama, 2015), hlm. 112.

<sup>7</sup> Diambil dari website [www.kompas.com](http://www.kompas.com) pada hari Selasa, 12 November pukul 10.00.

<sup>8</sup> Diambil dari website [sdpandeansari.budimulia.com](http://sdpandeansari.budimulia.com) pada hari Selasa, 12 November pukul 10.15.

membentak, serta mengabaikan orang lain di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan diatas maka maksud dari judul Media Konseling Anak untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta adalah suatu alat atau aktivitas berupa buku cerita, lilin malam, menggambar, melukis dengan jari, kolase, permainan (*game*), perjalanan imajinasi, hewan miniatur, boneka atau mainan, bak pasir, serta kertas kerja, yang digunakan oleh konselor kepada siswa kelas 2 dan 3 yang mengalami masalah mengenai perilaku agresif fisik dan verbal berupa memukul, mendorong, mencubit, merusak barang disekitarnya ataupun barang orang lain, berteriak, membentak, serta mengabaikan orang lain di SD Budimulia Dua Pandeansari sehingga anak mampu mengurangi serta mengatur kendali dalam bertindak dan berperilaku agar tidak menyakiti orang lain.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Anak usia sekolah merupakan periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan



penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.<sup>9</sup>

Anak usia sekolah tidak terlepas dari problematika yang dialami baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan yang dialami anak usia sekolah yaitu tentang perilaku agresif. Perilaku agresif menurut Bandura merupakan hasil dari proses belajar sosial melalui pengamatan terhadap dunia sosial. Pemicu umum dari perilaku agresif adalah ketika seseorang mengalami suatu kondisi emosi tertentu dan yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam satu bentuk tertentu pada objek tertentu.<sup>10</sup>

Perilaku agresif disebabkan oleh berbagai faktor, seperti merasa kurang diperhatikan, adanya serangan dari orang lain, rasa frustrasi dalam diri, atau efek dari tayangan kekerasan di media masa. Perilaku agresif yang dilakukan anak di sekolah seperti memukul, mendorong, mengejek, serta merusak barang milik temannya ataupun barang sekolah, sehingga menyebabkan sakit fisik bagi siswa yang menjadi korban anak dengan perilaku agresif.<sup>11</sup> Perilaku agresif tidak hanya dilakukan kepada temannya saja, namun juga terhadap guru seperti memukul, atau melempar dengan suatu barang. Hal ini mengakibatkan anak dengan perilaku agresif dijauhi oleh teman-temannya di sekolah, serta mengganggu jam pembelajaran di

---

<sup>9</sup> Wong, D.L, *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*, (Jakarta: EGC, 2009), hlm.53.

<sup>10</sup> Sarwono, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 146.

<sup>11</sup> Li Suyatri, *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Remaja*, Skripsi, (Riau: Fakultas psikologi UIN Sultan Syarif Karim Riau, 2015), hlm. 19-20.

kelas saat perilaku agresif anak muncul. Penanganan terhadap anak dengan perilaku agresif tersebut dapat dilakukan melalui layanan konseling.

Konseling anak merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap anak yang mengalami masalah melalui wawancara secara *face to face* untuk membantu anak mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Konseling anak perlu memperhatikan tujuan dari konseling itu sendiri yaitu menyelaraskan keinginan baik dari orang tua, konselor serta anak itu sendiri. Perlunya menyelaraskan ketiga tujuan dari orang tua, konselor serta anak, karena anak belum mampu menentukan arah hidupnya sendiri sehingga konselor mempertimbangkan apa yang menjadi keinginan orang tua dari masalah yang anak hadapi.

Berdasarkan hasil observasi di tujuh sekolah dasar negeri maupun swasta di Kabupaten Sleman, SD Budi Mulia Dua Pandeansari merupakan satu-satunya sekolah yang menerapkan layanan konseling anak termasuk untuk menangani anak dengan perilaku agresif yang dilakukan langsung oleh konselor sekolah. Anak dengan perilaku agresif di SD Budi Mulia Dua Pandeansari dimasukkan kedalam kelompok anak TOP atau anak berkebutuhan khusus yang memerlukan adanya pendampingan serta konseling untuk membantu anak mengatasi masalah agresifitasnya. Layanan konseling anak dilakukan langsung oleh konselor yang bekerja sama dengan guru pendamping an ak berkebutuhan khusus di sekolah.



Proses konseling terhadap anak dan orang dewasa sangatlah berbeda, anak usia sekolah belum mampu untuk diajak berbicara mengenai permasalahan yang dihadapinya, untuk itu konseling dengan anak perlu adanya media atau aktivitas konseling untuk membantu kelancaran proses konseling sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak. Adanya layanan konseling anak yang diterapkan di SD Budi Mulia Dua Pandeansari itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk media apa yang digunakan oleh konselor untuk mengatasi anak dengan perilaku agresif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk media konseling anak untuk mengatasi perilaku agresif siswa SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bentuk media konseling anak yang digunakan untuk mengatasi perilaku agresif siswa SD Budi Mulia Dua Pandeansari.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, penelitian tentang media konseling anak untuk mengatasi perilaku agresif siswa sebagai sumbangan pengembangan dan memperkaya khasanah keilmuan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam bimbingan dan konseling baik siswa, guru pembimbing, peneliti maupun lembaga.

- a. Bagi siswa (anak), menjadi sumber alternatif dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan perilaku agresif.
- b. Bagi guru pembimbing, mendorong guru pembimbing untuk lebih inovatif dalam menentukan media yang tepat dalam konseling sesuai dengan kepribadian dan kondisi anak.
- c. Bagi SD Budi Mulia Dua Pandeansari, adanya penelitian mengenai media konseling anak mampu membantu dalam memberikan layanan konseling anak yang mengalami permasalahan pribadi ataupun sosial menggunakan media yang tepat sesuai dengan permasalahan siswa.

## F. Telaah Pustaka

Pembahasan dan penelitian mengenai media konseling anak dalam bimbingan dan konseling belum banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti melakukan telaah terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya

yang relevan dari peneliti terdahulu. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang peneliti identifikasi:

Skripsi yang ditulis oleh Nur Hanifah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “Media Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kemandirian anak usia dini serta mengetahui media bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru kelas di TK Khalifah untuk membentuk kemandirian anak usia dini. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu guru kelas TK Khalifah, serta subjek pendukung anak-anak TK B dan orang tua anak TK B. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu bentuk-bentuk kemandirian anak usia dini serta media yang digunakan oleh guru kelas dalam membentuk kemandirian anak di TK Khalifah. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kemandirian anak usia dini di TK Khalifah yaitu kemandirian sosial atau *lifeskill*, kemandirian dalam beribadah, serta kemandirian akademik, sedangkan bentuk media yang digunakan untuk membentuk kemandirian anak usia dini di kelas TK B meliputi media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis audio visual gerak, serta media alat peraga atau demonstran.<sup>12</sup> Persamaan penelitian dari Nur Hanifah dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada media yang digunakan dalam bimbingan konseling. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, objek

---

<sup>12</sup> Nur Hanifah, *Media Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).



penelitian Nur Hanifah yaitu media yang digunakan untuk membentuk kemandirian anak usia dini, sedangkan objek penelitian pada skripsi peneliti yaitu media yang digunakan untuk mengatasi perilaku agresif anak

Jurnal dengan judul “Penerapan *Art Therapy* dalam Menurunkan Perilaku Agresi pada Anak Periode *Middle Childhood* di Panti Asuhan” yang ditulis oleh Riska Wijaya dan Stella Tirta Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara tahun 2018. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk melihat efektifitas dari penerapan *art therapy* untuk menurunkan perilaku agresi anak periode *middle childhood* yang tinggal di panti asuhan. Subyek dalam penelitian tersebut mengambil 5 partisipan yang merupakan rujukan dari panti asuhan, yang berada dalam usia pertengahan yaitu usia 6-11 tahun, serta memiliki perilaku agresif fisik dan verbal. Sedangkan objek dalam penelitian tersebut yaitu efek dari *art therapy* dalam menurunkan perilaku agresif pada anak di panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *art therapy* dapat menurunkan agresifitas pada seluruh partisipan yang mengikuti proses intervensi walaupun belum nampak perubahan secara signifikan. Namun terjadi perkembangan secara positif pada kelima partisipan setelah intervensi dilakukan yaitu dalam perkembangan kepercayaan diri, kesadaran diri, keinginan berinteraksi sosial dengan lingkungan serta kemauan untuk berani tampil dan berdiskusi.<sup>13</sup> Persamaan penelitian dari Riska Wijaya dan Stella Tirta dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada

---

<sup>13</sup> Riska Wijaya dan Stella Tirta, *Penerapan Art Therapy dalam Menurunkan Perilaku Agresi pada Anak Periode Middle Childhood di Panti Asuhan*, Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 1, 2018.

subjeknya yaitu anak dengan perilaku agresif usia pertengahan yaitu 6-11 tahun, sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan dalam mengatasi perilaku agresif. Pada jurnal tersebut media yang digunakan menggunakan intervensi *art therapy* yang intervensinya berlangsung selama 6 sesi, sedangkan pada skripsi peneliti media yang digunakan terdapat tujuh macam media.

Jurnal Bimbingan dan Konseling oleh Sjenny Anggraeni Indrawati dkk, dari Universitas Negeri Jakarta tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Cognitive Behavioral Play Therapy untuk Anger Expression pada anak (Single Subject Research pada Siswa Kelas VI SD Al-Irsyad Al-Islammiyah)”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh *cognitive behavioral play therapy* untuk *anger expression* pada satu siswa kelas VI SD Al-Irsyad Al-Islammiyah Bekasi. Subjek dalam penelitian tersebut menggunakan satu subjek tunggal yang memiliki permasalahan dalam *anger expression* yang dipilih berdasarkan studi pendahuluan seperti observasi dan wawancara terhadap wali kelas. Objek dalam penelitian tersebut yaitu pengaruh penerapan *cognitive behavioral play therapy* dalam menurunkan *anger expression* pada anak. Hasil dari penelitian pada jurnal tersebut adanya penurunan kondisi baseline kemarahan yang diukur menggunakan indikator pengekspresian kemarahan oleh Spielberger yaitu *anger in*, *anger out* dan *anger control*, sehingga penggunaan *cognitive behavioral play therapy* berpengaruh

dalam membantu anak dalam mengelola emosi marahnya.<sup>14</sup> Persamaan penelitian dari Sjenny dkk dengan penelitian peneliti yaitu pada subjek penelitian yaitu anak dengan perilaku agresif yang juga dalam bentuk agresif verbal, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yang mana pada penelitian Sjenny dkk objek penelitiannya adalah pengaruh dari cognitive behavior therapy untuk menurunkan kemarahan anak, sedangkan objek skripsi peneliti yaitu media yang digunakan untuk mengatasi perilaku agresif fisik dan verbal anak.

Skripsi yang ditulis oleh Sri Lestari Pujiastuti mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Metode Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Agresif Anak Tunalaras SLB E Prayuwana Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh pembimbing dalam memberikan bantuan terhadap anak dengan perilaku agresif di SLB Prayuwana Yogyakarta. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu guru pembimbing serta 3 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* sesuai dengan persyaratan yaitu mempunyai masalah dengan perilaku agresif berat atau sedang. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu cara yang dilakukan oleh pembimbing dalam memberikan bantuan terhadap perilaku agresif anak tunalaras di SLB Prayuwana Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara yang dilakukan oleh pembimbing dalam memberikan bantuan terhadap perilaku agresif anak tunalaras di

---

<sup>14</sup> Sjenny Anggraeni dkk, *Penerapan Cognitive Behavioral Play Therapy untuk Anger Expression pada Anak*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 7, No. 1, 2018.



SLB E Prayuwana Yogyakarta melalui dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Cara langsung yang dilakukan melalui bimbingan klasikal, bimbingan individual, bimbingan kelompok dan *home visit*. Sedangkan dengan cara tidak langsung menggunakan media komunikasi visual berupa papan bimbingan.<sup>15</sup> Persamaan antara skripsi dari Sri Lestari dengan peneliti yaitu terdapat pada subjek penelitiannya yaitu anak dengan perilaku agresif yang duduk di sekolah dasar, sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada objek penelitiannya, pada skripsi tersebut yang menjadi objek penelitiannya mengenai metode yang dilakukan pembimbing dalam memberikan bantuan terhadap perilaku agresif anak tunalaras, sedangkan objek skripsi peneliti mengenai media yang digunakan oleh konselor untuk mengatasi perilaku agresif anak.

Skripsi oleh Nur Aini Maghfiroh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Reward dan Punishment untuk Mengurangi Perilaku Agresif (Studi kasus seorang anak di Pondok Sosial (PonSos) Kalijudan Surabaya”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik *reward* dan *punishment* untuk mengurangi perilaku agresif. Subjek pada penelitian tersebut yaitu seorang anak berkepribadian agresif yang berusia 12 tahun dari keluarga *broken home*. Objek pada penelitian tersebut adalah

---

<sup>15</sup> Sri Lestari Pujiastuti, *Metode Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Agresif Anak Tunalaras SLB E Prayuwana Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

penggunaan teknik *reward* dan *punishment* untuk mengurangi perilaku agresif anak. Hasil peneliti dari pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan *reward* dan *punishment* dapat dikatakan mampu mengurangi perilaku agresif anak. Konseli juga mengalami perubahan menjadi lebih tenang dalam mengelola emosi, terbuka dengan lingkungan maupun anggota keluarga, serta mampu bersosialisasi kembali dengan lingkungan sekitar.<sup>16</sup> Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti ada subjek penelitian yaitu siswa dengan perilaku agresif, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yang mana pada penelitian tersebut merujuk pada bimbingan konseling islam dengan pendekatan behavioral melalui teknik *reward* dan *punishment* untuk mengurangi perilaku agresif anak. Sedangkan pada penelitian peneliti langsung dengan konseling anak namun menggunakan media yang sesuai dengan usia dan karakter anak serta tujuan dari konseling anak sendiri yaitu mengurangi perilaku agresif anak.

## G. Kerangka Teori

### 1. Media Konseling Anak

#### a. Pengertian Media Konseling

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti

---

<sup>16</sup> Nur Aini Maghfiroh, *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Reward dan Punishment untuk Mengurangi Perilaku Agresif (Studi kasus seorang anak di Pondok Sosial (PONSOS) Kalijudan Surabaya*, skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

perantara atau pengantar. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima (*a receiver*).<sup>17</sup>

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa atau konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>18</sup>

Media bimbingan dan konseling terdiri atas dua unsur penting yaitu unsur peralatan keras (*hardware*) dan unsur perangkat lunak (*software*). Perangkat lunak merupakan suatu informasi atau bahan bimbingan dan konseling yang akan disampaikan kepada siswa atau konseli, sedangkan perangkat keras adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan bimbingan dan konseling tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media bimbingan dan konseling merupakan suatu alat atau sarana untuk menyampaikan informasi kepada siswa atau konseli yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Indeks, 2013), hlm. 5.

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 6.

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 6.



tujuannya untuk mencapai perkembangan siswa atau konseli secara optimal.

## **b. Manfaat dan Fungsi Media Konseling**

### 1. Manfaat media konseling

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga, dan daya indra.
- c) Menimbulkan gairah atau minat, interaksi lebih langsung antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling (konselor).
- d) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- e) Proses layanan bimbingan dan konseling dapat lebih menarik.
- f) Proses layanan bimbingan dan konseling menjadi interaktif.
- g) Kualitas layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan.
- h) Meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling.<sup>20</sup>

### 2. Fungsi Media konseling

---

<sup>20</sup> Muhammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling...* hlm. 8.

- a) Penggunaan media bimbingan dan konseling memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih efektif.
- b) Media bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses layanan bimbingan dan konseling.
- c) Media bimbingan dan konseling dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dan isi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.
- d) Media bimbingan dan konseling bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa atau klien.
- e) Media bimbingan dan konseling bisa berfungsi untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling.
- f) Media bimbingan dan konseling berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.<sup>21</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

c. **Klasifikasi Media Konseling**

**1. Kelompok media grafis, bahan cetak, dan gambar diam grafis**

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata,

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 8.

kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Media grafis tersebut dapat digunakan untuk berbagai macam layanan bimbingan dan konseling meliputi:

- a) Grafik, digunakan dalam layanan konseling yang menggunakan strategi pengelolaan diri setelah klien melakukan *self-monitoring* (memonitor diri) terhadap perilakunya selama beberapa waktu, maka klien diminta untuk menggambarkan respons tersebut pada peta respons.
- b) Sketsa, jenis media ini dapat digunakan pada strategi *inner circle* dan sketsa Johari Window. Kedua jenis media ini dapat digunakan untuk memberi penjelasan pada konseli yang tertutup atau konseli yang tidak mau terbuka tentang masalah yang dialami.
- c) Papan Bimbingan, yaitu suatu papan (semacam papan tulis/*whiteboard*, dapat juga dari lembaran steroform) yang memuat berbagai informasi maupun pesan tentang layanan bimbingan dan konseling, misalnya informasi tentang perguruan tinggi, informasi penjurusan.
- d) Poster, media ini dapat digunakan untuk memberi informasi tentang bahaya narkoba atau bahaya merokok.



- e) Leaflet, dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, diantaranya leaflet yang berisi tentang pelayanan bimbingan konseling di sekolah, leaflet tentang penjurusan dan leaflet tentang *career day*.<sup>22</sup>

## 2. Bahan cetak

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/*printing/offset*. Media bahan cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Jenis media cetak ini diantaranya adalah:

- a) Buku teks, yaitu buku yang membahas cara memecahkan masalah atau cara mengembangkan diri.

Bimbingan dan konseling buku teks biasanya berupa bibliokonseling.

- b) Modul, yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna memperlancar pelaksanaan layanan informasi dan bimbingan klasikal.<sup>23</sup>

## 3. Gambar diam/foto

<sup>22</sup> Muhammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling.... hlm. 9-10.*

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media gambar diam ini dapat digunakan untuk berbagai macam layanan bimbingan dan konseling misalnya: untuk menjelaskan tentang macam-macam pelanggaran yang sering dilakukan siswa, menjelaskan prestasi yang diraih oleh siswa, menjelaskan tentang kegiatan pengembangan diri siswa, MOS, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

24

#### 4. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam adalah media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, di mana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Jenis media ini diantaranya OHP/OHT, Opaque projector, slide dan filmstrip. OHT

(*Overhead Transparency*) adalah media visual yang

diproyeksikan melalui alat proyeksi yang disebut OHP

(*Overhead Projector*). OHT terbuat dari bahan transparan

yang biasanya berukuran 8,5x11 inci. OHP (Overhead

Projector) adalah media yang digunakan untuk

memproyeksikan program-program transparansi pada

sebuah layar. Biasanya alat ini digunakan untuk

---

<sup>24</sup>Ibid., hlm. 14.

menggantukan papan tulis. Media OHP/OHT digunakan untuk menunjang pelaksanaan layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok maupun bimbingan klasikal.<sup>25</sup>

## 5. Media Audio

Media audio yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik dan *sound effect*.<sup>26</sup>

## 6. Media Film (*Motion Pictures*)

Film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*) yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan

media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya.<sup>27</sup>

## 7. Multi Media

Multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Contohnya suatu modul

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 16-17.

<sup>26</sup> Muhammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 18.

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 19.



belajar yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio, dan bahan audiovisual.<sup>28</sup>

## 8. Media Objek

Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya dan sebagainya. Media objek ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu media objek sebenarnya dan media pengganti. Media objek sebenarnya dibagi dua jenis, yaitu media objek alami dan media objek buatan.<sup>29</sup>

## 9. Media Interaktif

Karakteristik terpenting kelompok media ini adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan media atau objek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Sedikitnya ada dua macam interaksi.

Interaksi yang pertama adalah yang menunjukkan siswa berinteraksi dengan sebuah program, misalnya siswa diminta mengisi isian angket atau inventory pada program aplikasi tertentu dengan menggunakan komputer. Melalui interaksi ini pada akhirnya siswa mampu memahami diri

---

<sup>28</sup> Ibid., hlm. 20.

<sup>29</sup> Ibid., hlm.21.

dan memecahkan masalahnya, misalnya program pemahaman minat, program pengembangan diri, program konseling interaktif dan sebagainya. Bentuk interaksi yang kedua ialah mengatur interaksi antara siswa secara teratur sebagai contoh berbagai permainan atau dinamika kelompok yang digunakan pada bimbingan klasikal dan konseling kelompok.<sup>30</sup>

#### **d. Bentuk Media Konseling Anak**

Menurut Kathryn dan David Geldard dalam bukunya bentuk media dalam konseling anak-anak meliputi:

##### **1) Buku / Cerita**

Cerita anak-anak melibatkan orang, hewan, figur fantasi, dan semua jenis objek tidak bernyawa seperti kereta api, batu, jam, dan vas bunga. Ketika anak-anak mendengar cerita tertentu, anak akan mengenali karakter, tema, atau kejadian dalam cerita tersebut. Apabila anak melakukan hal tersebut, maka anak akan merefleksikan situasi hidup anak tersebut. Ketertarikan anak-anak terhadap pikiran, emosi, dan perilaku karakter dalam cerita tersebut memungkinkan anak sedikit banyak berbagi pengalaman karakter buku

---

<sup>30</sup> Muhammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 27.

cerita dan memproyeksikan keyakinan, pikiran, dan emosi karakter tersebut ke dalam diri anak.<sup>31</sup>

Buku dan cerita dapat digunakan bagi anak-anak usia prasekolah hingga usia remaja akhir. Buku dan cerita sangat bermanfaat bagi anak-anak yang berusia lebih muda yang terbiasa mendengar cerita dan merasa nyaman dengannya.

Buku dan cerita paling sesuai digunakan dalam konseling individu atau konseling orang tua dan anak. Buku dan cerita memungkinkan anak-anak memperluas pemikiran mereka. Membantu anak-anak membuat cerita akan sangat bermanfaat ketika konseling anak yang bersifat kreatif dan memiliki kemampuan berbahasa yang baik.<sup>32</sup>

## 2) Lilin Malam

Lilin malam dapat digunakan untuk berbagai tujuan ketika melakukan konseling anak. Salah satunya membantu anak menyentuh dan melepaskan emosi yang kuat. Media lilin malam membuat anak-anak menjadi kreatif. Selama aktivitas kreatif dilakukan, emosi dalam diri anak-anak akan keluar dan diekspresikan melalui aktivitas tersebut. Lilin malam membuat anak-anak mengekspresikan emosi

---

<sup>31</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak panduan Sebuah Praktis Edisi Keempat (terj)*, (Jakarta : PT.Indeks, 2012), hlm. 342.

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 348.

yang beragam, anak-anak akan mematahkan lilin malam atau dengan agresif meninjunya atau memisahkannya dengan rasa frustrasi. Dengan begitu, emosi yang ditahan anak-anak akan terekspresikan dan berdampak menyembuhkan.

Media lilin malam yang dapat merangsang kepekaan, metode tersebut dapat membuat anak-anak menyentuh perasaan dan emosi sehingga sangat berguna ketika memberikan konseling pada anak-anak yang terhalang emosinya. Metode lilin malam juga membuat anak-anak dapat mengakses dan mengekspresikan emosi dengan cara yang dapat diterima dan pantas.<sup>33</sup>

### 3) Menggambar

Penggunaan media menggambar fokusnya ada pada kreativitas. Media tersebut mengajak anak menggali, merasakan, dan bermain. Anak dapat menggunakan media tersebut untuk membuat gambar atau mempresentasikan simbol masalah, perasaan, dan tema yang terkait dengan kisah anak.<sup>34</sup>

Sasaran yang dicapai dari penggunaan media gambar yaitu anak dapat menceritakan kisahnya, anak juga dapat mengekspresikan perasaan emosi yang tertekan dan

---

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 311.

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 313-314.



kuat, serta membantu anak mengendalikan kejadian yang telah atau sedang dialami. Media menggambar tersebut cukup efektif digunakan bagi remaja awal hingga usia akhir karena sifatnya yang representatif (mewakili diri) dan instropeksi.<sup>35</sup>

#### 4) Melukis dengan jari

Melukis dengan jari merupakan suatu pengalaman kinestetik. Aktivitas tersebut dapat menenangkan dan mengasyikkan serta dapat mendorong ekspresi anak yang besar dan kurang terkontrol. Melukis dengan jari baik dilakukan sebagai latihan pemanasan bagi anak-anak sebelum mereka mulai menciptakan gambar yang lebih representatif menggunakan kuas.<sup>36</sup>

#### 5) Kolase

Kolase adalah media yang baik untuk dipakai ketika konselor meminta anak-anak untuk membuat potret diri. Potret dalam kolase dapat membantu anak menjadi lebih sadar terhadap persepsi diri mereka sendiri, sehingga memberi anak kesempatan untuk berpindah dari deskripsi buatan ke penemuan diri yang lebih besar.

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 320.

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 325.

Kolase dapat digunakan pada anak-anak yang lebih besar untuk menggali persepsi tentang masalah dan kejadian hidup mereka. Anak-anak akan sering menggunakan gambar dan kata-kata dengan beragam jenis ukuran untuk membuat pernyataan mengenai masalah penting yang sedang atau pernah mereka alami.<sup>37</sup>

#### 6) Permainan / *Game*

Melakukan permainan dengan anak-anak dapat menciptakan relasi yang memelopori konseling yang bermakna. Permainan juga dapat digunakan sebagai fokus utama dalam intervensi konseling untuk mencapai sejumlah sasaran. Penggunaan permainan merupakan cara yang baik untuk menantang dan mengembangkan kekuatan ego anak. Dalam permainan anak harus menghadapi masalah seperti kekalahan, kecurangan, mengantri giliran, kehilangan giliran, berpegang pada aturan, kegagalan, keadilan, ketidakadilan, dan tertinggal di luar. Penggunaan permainan juga memungkinkan anak untuk merasakan, bereksperimen, dan melatih respons atas tugas yang mencakup komunikasi, interaksi sosial, dan penyelesaian masalah.

---

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 326.

Media permainan dapat digunakan secara individual atau dalam kelompok. Permainan sangat bermanfaat bagi anak-anak usia sekolah dasar dan remaja awal.<sup>38</sup>

### **7) Perjalanan Imajinasi**

Membawa anak-anak ke perjalanan imajinasi mendorong anak untuk menceritakan garis besar kisah mereka dan memungkinkan anak mengisi rincian imajinasi dan pengalaman mereka. Karena itu, ketika konselor membimbing anak-anak ke perjalanan imajinasi, anak akan menciptakan gambaran sepanjang perjalanan tersebut, tetapi membiarkan anak-anak dalam imajinasi mereka untuk menciptakan orang, objek, dan aktivitas dalam gambaran tersebut.

Perjalanan imajinasi tidak boleh digunakan pada anak-anak yang memiliki kecenderungan psikotik atau terlihat tidak dapat berhubungan dengan kenyataan, atau yang mengalami disorientasi terkait dengan waktu, tempat, dan orang. Perjalanan imajinasi juga tidak disarankan bagi anak-anak yang memiliki kekuatan ego yang lemah karena aktivitas tersebut mungkin terlalu menantang bagi mereka. Teknik ini juga dianjurkan bagi anak-anak yang menderita trauma pasca diasosiasi.

---

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 388-389.

Perjalanan imajinasi paling sesuai bagi anak-anak di awal masa remaja, serta paling cocok bagi konseling individu dari pada konseling kelompok, karena sifatnya yang terbuka dan meluas.<sup>39</sup>

#### **8) Hewan Miniatur**

Miniatur hewan sangat bermanfaat ketika bergabung dengan anak dan ketika mencoba menemukan informasi awal mengenai bagaimana anak-anak melihat diri mereka sendiri dan keluarganya. Sasaran utama dari media miniatur hewan tersebut adalah memungkinkan anak menceritakan kisah mengenai persepsi mereka terhadap hubungan personal dan persepsi mereka terhadap hubungan dalam keluarga.<sup>40</sup>

Miniatur hewan paling efektif digunakan bagi anak-anak yang berusia tujuh tahun dan seterusnya. Miniatur hewan lebih sesuai digunakan dalam konseling individu dari pada konseling kelompok. Media ini membidik persepsi individu mengenai orang lain dan hubungan antar orang lain.

Konseling yang menggunakan media miniatur hewan ini membutuhkan beberapa arahan atau panduan oleh konselor.

Miniatur hewan mendorong perilaku introspeksi pribadi

---

<sup>39</sup> Ibid., hlm. 337-338.

<sup>40</sup> Ibid., hlm. 277-278.



pada diri anak, karena anak-anak diharuskan memproyeksikan pikiran dan perasaan ke hewan. Namun, media ini dapat digunakan untuk memperluas eksplorasi anak-anak terhadap sejumlah opsi dan alternatif.<sup>41</sup>

### 9) Boneka / Mainan

Cara konselor menggunakan boneka dan mainan lembut adalah dengan mengajak anak menciptakan dan mengarahkan drama yang mana boneka dan mainan menjadi tokohnya. Boneka dan mainan lembut bermanfaat ketika memberikan konseling kepada anak-anak usia prasekolah dan sekolah dasar. Hal yang menarik adalah beberapa anak di usia remaja awal merasa tertarik dengan pendekatan tersebut, namun metode ini lebih sesuai bagi anak-anak yang berusia lebih muda.

Boneka dan mainan baik digunakan dalam sesi konseling individu, tetapi juga dapat digunakan dalam kelompok, dengan tiap-tiap anak memilih dan memberi karakter boneka atau mainan lembut tertentu.

Menggunakan boneka dan mainan lembut memungkinkan anak-anak menggali dan memperluas pemikiran dan mendorong mereka bersifat interaktif dan kadang bersifat petualang. Boneka dan mainan lembut juga

---

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 287-286.

dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan mendidik.<sup>42</sup>

### 10) Bak Pasir

Bak pasir dapat dibuat dari kayu atau plastik. Idealnya, bak pasir berbentuk persegi dengan sisi panjang 1 meter dan tinggi 150 mm. Kedalaman pasir adalah sekitar 75mm dengan jarak antara permukaan pasir dan bagian atas bak 75 mm. Kedalaman tersebut akan memudahkan melakukan konseling dengan bak pasir tanpa menumpahkan keluar.<sup>43</sup>

Media bak pasir memberi anak-anak kesempatan untuk menggunakan simbol dalam ruangan tertentu untuk anak menceritakan kisah mereka. Anak juga memiliki kesempatan untuk menciptakan kembali peristiwa dan situasi di masa lampau dan saat ini dalam bak pasir serta dalam imajinasi anak.<sup>44</sup>

Media dengan menggunakan bak pasir akan lebih disukai oleh anak-anak berusia lima tahun. Konseling menggunakan media bak pasir secara ideal sesuai untuk konseling individu. Konseling individu bersifat tanpa batasan dan merupakan aktivitas yang luas karena

---

<sup>42</sup> Ibid., hlm. 3621.

<sup>43</sup> Ibid., hlm. 290.

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 291.

memungkinkan anak-anak menggali kemungkinan apapun dalam batasan fantasi mereka.<sup>45</sup>

### **11) Kertas Kerja**

Aktivitas yang melibatkan kertas kerja memiliki banyak bentuk yang berbeda-beda, misalnya menjawab kuis, menjawab kuis, menemukan kata, menggabungkan titik, mencari perbedaan diantara gambar, menemukan benda tersembunyi pada gambar, dan menjodohkan benda yang sama.

Kertas kerja bermanfaat pada beragam tahap dalam proses konseling. Pada awal sesi konseling, kertas kerja dapat digunakan untuk membantu anak melihat dan menggali masalah tertentu. Ketika sesi atau serangkaian sesi konseling diakhiri, kertas kerja dapat digunakan untuk menguatkan ide, keyakinan, dan perilaku yang baru didapatkan dan membantu anak mengonsolidasikan ketrampilan penyelesaian masalah.<sup>46</sup>

## **2. Perilaku Agresif**

### **a. Pengertian Perilaku Agresif**

Istilah agresif menurut Stewart dan Koch merupakan tingkah laku maladaptif. Tingkah laku ini pada dasarnya

---

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 299.

<sup>46</sup> Ibid., hlm. 391-392.

merupakan tingkah laku yang bermaksud melukai, menyakiti atau merugikan orang lain. Ross menyatakan tingkah laku agresif mempunyai berbagai bentuk, di antaranya adalah tingkah laku yang dapat menyebabkan rasa sakit atau merusak benda-benda lain.<sup>47</sup>

Herbert berpandangan bahwa tingkah laku agresif merupakan suatu bentuk tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, yang dapat menyebabkan luka fisik, rupa psikis pada orang lain atau berupa merusak suatu benda. Dikatakan pula bahwa semakin muda usia anak, akan semakin kuat tuntutannya terhadap pemuasan keinginan dengan segera. Anak akan menggunakan berbagai cara untuk menghilangkan stimulus yang tidak menyenangkan dan tidak diinginkan tersebut.<sup>48</sup>

Sedangkan Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa tindakan agresi sebagai tindakan yang dapat merugikan orang lain, yang dapat menimbulkan luka fisik atau psikis pada orang lain. Jadi, kerugian dari tindakan agresif dapat merugikan, baik secara fisik maupun psikis. Artinya dengan tindakan agresif ini selain dapat melukai fisik atau rasa sakit juga dapat melukai hati (psikis).<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.112.

<sup>48</sup> Ibid., hlm. 112.

<sup>49</sup> Suryabrata dan sumadi, *Psikologi Kepribadian*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 24.



Adapun Albert Bandura mengungkapkan bahwa perilaku agresi diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) perilaku agresi orang lain melalui *modelling*. Selanjutnya perilaku agresi tersebut ditiru (*imitated*) oleh si anak atau individu. Tingkah laku agresi dipandang sebagai perilaku yang dipelajari daripada sebagai pola respons dorongan biologis.<sup>50</sup>

Berdasarkan pemaparan perilaku agresif menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan suatu tindakan atau tingkah laku menyerang, merusak, yang menyebabkan luka fisik maupun psikis pada orang lain sebagai bentuk pelampiasan ketidakpuasan harapan individu atau dapat pula karena bentuk tiruan (*imitated*) oleh anak atau individu dari perilaku orang lain.

#### **b. Bentuk Perilaku Agresif**

Buss dalam Dayakisni & Hudaniah mengelompokkan agresi dalam delapan bentuk yaitu:

- 1) Agresi fisik aktif langsung ; tindakan agresi fisik yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung seperti memukul, mendorong, menembak dan lain sebagainya.

---

<sup>50</sup> Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 13.

- 2) Agresi fisik aktif tidak langsung ; merupakan tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara tidak langsung seperti merusak barang, membakar rumah, menyewa tukang pukul dan sebagainya.
- 3) Agresi fisik pasif langsung : tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok yang menjadi targetnya namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti demonstrasi, aksi mogok aksi diam dan lain sebagainya.
- 4) Agresi fisik pasif tidak langsung : tindakan agresi fisik yang dilakukan individu atau kelompok dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti bersikap apatis, masa bodoh.
- 5) Agresi verbal aktif langsung: yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung seperti menghina, memaki, marah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya untuk menjaga lisan kita. Agar lisan kita terjaga dari perkataan-perkataan kotor maupun perkataan-perkataan yang dapat menyakiti orang lain atau menimbulkan permusuhan. Karena sesungguhnya Allah SWT telah memerintahkan hambanya untuk mengatakan perkataan-perkataan yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 70-71 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٥١﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٥٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu dan Barangsiapa menaati Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar (Q.S Al-Ahzab: 70-71).<sup>51</sup>

- 6) Agresi verbal aktif tidak langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak berhadapan langsung dengan individu seperti menyebarkan fitnah, mengadu domba.
- 7) Agresi verbal pasif langsung : tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak berbicara, bungkam.
- 8) Agresi verbal pasif tidak langsung : tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak terjadi verbal secara langsung seperti tidak memberikan dukungan.<sup>52</sup>

Berdasarkan bentuk-bentuk perilaku agresif di atas dapat diketahui bahwa perilaku agresif tidak hanya terkait dengan hal fisik saja, melainkan dalam bentuk verbalpun termasuk dalam perilaku agresif. Secara fisik korban dari adanya perilaku tersebut

<sup>51</sup> Kementrian RI, Op.Cit Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 680.

<sup>52</sup> Podungge Fajria, *The Aggressiveness of Madurese, Minangese, Gorontalo, and Javanese Students in Malang*, Thesis. (Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang, 2014), hlm. 13-15.

akan nampak dalam bagian tubuhnya seperti memar, atau lebam akibat dipukul ataupun dilukai secara fisik. Akan tetapi secara verbal tidak terlihat akibat dari perilaku agresif tersebut, namun efeknya dalam hal psikologis korban. Bentuk perilaku agresif verbal tersebut dalam bentuk ejekan, makian, marah ataupun didiamkan.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Agresif

Menurut Taylor, Peplau & Sears munculnya perilaku agresif berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang rasa marah dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut :

1) Adanya serangan dari orang lain. Misalnya ketika tiba-tiba seseorang menyerang atau mengejek dengan kata yang menyakitkan. Hal tersebut dapat memicu munculnya perilaku agresif.

2) Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang. Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Salah satu prinsip dalam psikologi, orang yang mengalami frustrasi akan cenderung membangkitkan perasaan agresifnya. Keadaan tersebut bisa terjadi karena manusia tidak mampu menahan suatu penderitaan yang menimpa dirinya.



- 3) Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam. Seseorang yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa kemarahan itu akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresi juga bertambah besar. Kemarahan tersebut muncul karena kontrol keputusan yang rendah, sehingga seseorang gagal menafsirkan peristiwa dan tidak mampu memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- 4) Kompetensi, agresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetensi. Secara khusus merujuk pada situasi kompetitif yang sering memicu pola kemarahan, pembantahan dan agresi yang tidak jarang bersifat destruktif.<sup>53</sup>

Baron dan Byrne menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan agresivitas yaitu :

1) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang terkait dengan sosial individu yang melakukan perilaku agresif, diantaranya adalah :

- a) Frustrasi, yang merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan dan frustrasi dapat menyebabkan agresi.
- b) Provokasi langsung, adalah tindakan oleh orang lain yang cenderung memicu agresi pada diri individu, seringkali

---

<sup>53</sup> Li Suyatri, *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Remaja*, Skripsi, (Riau: Fakultas psikologi UIN Sultan Syarif Karim Riau, 2015), hlm. 16-17.

karena tindakan tersebut dipersepsikan berasal dari maksud yang jahat.

- c) Agresi yang dipindahkan karena orang yang melakukan tindakan agresif tidak ingin atau tidak dapat melakukan agresi terhadap sumber provokasi awal.
- d) Pemaparan terhadap kekerasan di media yang dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk terlibat agresi terbuka.
- e) Keterangsangan seksual dan agresi, di mana keterangsangan seksual tidak hanya mempengaruhi agresi melalui timbulnya afek ( mood atau perasaan) positif dan negatif.

## 2) Faktor Pribadi

Berikut karakteristik yang memicu seseorang melakukan perilaku agresif :

- a) Pola perilaku tipe A dan tipe B, pola perilaku tipe A memiliki karakter kompetitif, selalu terburu-buru dan mudah tersinggung serta agresif. Sedangkan pola perilaku tipe B menunjukkan karakteristik seseorang yang sangat tidak kompetitif, tidak pernah melawan waktu, dan yang tidak pernah kehilangan kendali.

- b) Bias *attributional hostile*, merupakan kecenderungan untuk mempersepsikan maksud atau motif hostile dalam tindakan orang lain ketika tindakan ini dirasa ambigu.
- c) Narsisme atau ancaman ego, individu dengan narsisme yang tinggi memegang pandangan berlebihan akan nilai dirinya sendiri. Mereka bereaksi dengan tingkat agresi yang sangat tinggi terhadap umpan balik dari orang lain yang mengancam ego mereka yang besar.
- d) Perbedaan gender, pria pada umumnya lebih agresif dari pada wanita, tetapi perbedaan ini berkurang dalam konteks adanya provokasi yang kuat. Pria lebih cenderung untuk menggunakan bentuk langsung dari agresi, sedangkan wanita cenderung menggunakan bentuk agresi tidak langsung.

Faktor-faktor pribadi juga mempengaruhi agresifitas, di

mana hal tersebut berkaitan erat dengan aspek yang ada di dalam diri individu yang melakukan perilaku agresif.<sup>54</sup>

### 3) Faktor Situasional

Faktor situasional merupakan faktor yang terkait dengan situasi atau konteks di mana agresi itu terjadi. Berikut adalah faktor situasional yang mempengaruhi agresi :

---

<sup>54</sup> Li Suyatri, *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Remaja*, Skripsi, (Fakultas psikologi: UIN Sultan Syarif Karim Riau, 2015), hlm. 19-20.

- a) Suhu udara tinggi, menurut Baron dan Bryne suhu yang tinggi cenderung akan meningkatkan agresi, tetapi hanya sampai titik tertentu. Di atas tingkat tertentu atau lebih dari 80° F agresi menurun selagi suhu udara meningkat. Hal ini disebabkan pada suhu udara yang tinggi membuat orang-orang menjadi sangat tidak nyaman sehingga mereka kehilangan energi atau lelah untuk terlibat agresi atau tindakan kekerasan.
- b) Alkohol, individu ketika mengkonsumsi alkohol memiliki kecenderungan untuk lebih agresif. Dalam beberapa eksperimen, partisipan yang mengkonsumsi alkohol dosis tinggi serta membuat mereka mabuk ditemukan bertindak lebih agresif dan merespon provokasi secara lebih kuat dari pada partisipan yang tidak mengkonsumsi alkohol.<sup>55</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-

---

<sup>55</sup> Li Suyatri, Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Remaja, *Skripsi*, (Fakultas psikologi: UIN Sultan Syarif Karim Riau, 2015), hlm. 20.



penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.<sup>56</sup>

Teknik deskriptif yang peneliti gunakan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk media koseling anak yang digunakan untuk mengatasi perilaku agresif anak di SD Budi Mulia Dua Pandeansari.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.<sup>57</sup> Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek melalui *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu.<sup>58</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

#### 1) Konselor sekolah SD Budi Mulia Dua Pandeansari

Sebagai informan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi mengenai media yang digunakan dalam proses konseling anak, dalam hal ini yang menjadi subjek utama yaitu Ms Zahra Santika, S.Psi selaku konselor sekolah.

<sup>56</sup> Ghony Djunaedi dan Fauzan almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm. 368.

2) Guru pendamping TOP<sup>59</sup> (anak berkebutuhan khusus)

Sebagai informan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi mengenai perilaku agresif anak serta mengetahui informasi penerapan media konseling anak yang diterapkan. Terdapat kriteria yang ditetapkan peneliti oleh peneliti untuk menentukan subjek utama yaitu:

- Mendampingi anak dengan perilaku agresif.
- Mendampingi siswa kelas 2 dan 3.
- Menerapkan media konseling yang disusun oleh konselor.

Dari 14 guru pendamping di sekolah, guru yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu Ms Rosi Rahmaniati, S.Pd.

3) Orang tua siswa dengan perilaku agresif

Sebagai informan pendukung yang peneliti gunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari informan utama, serta untuk mengetahui data penerapan media konseling yang diterapkan di rumah, dalam hal ini yang menjadi informan pendukung yaitu ibu dari Keynaz yang bernama ibu Nita Mayani.

4) Koordinator pendamping ABK (anak berkebutuhan khusus)

Sebagai informan pendukung yang peneliti gunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari informan utama,

---

<sup>59</sup> TOP merupakan sebutan bagi anak berkebutuhan khusus yang dipakai di SD Budi Mulia Dua Pandansari.

dalam hal ini yang menjadi informan pendukung yaitu Ms Setyaningtyas, S.Pd.

5) Wali kelas

Sebagai informan pendukung yang peneliti gunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari informan utama, dalam hal ini yang menjadi informan pendukung yaitu Ms Muryani, S.Pd.

6) Siswa dengan perilaku agresif

Adapun subjek pendukung yang ditetapkan peneliti berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu :

- Siswa TOP (berkebutuhan khusus).
- Berperilaku agresif fisik aktif maupun pasif serta agresif verbal aktif maupun pasif.
- Siswa kelas 2 dan 3.

Dari 15 siswa TOP (berkebutuhan khusus) terdapat 5 siswa

dengan perilaku agresif namun hanya terdapat dua siswa dengan perilaku agresif yang duduk di kelas 2 dan 3 yaitu

Keynaz dan Aisyah.

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang diteliti dan digali selama penelitian berlangsung. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bentuk media konseling anak untuk mengatasi perilaku agresif siswa SD Budi Mulia Dua Pandeansari.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang esensial dan penting, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.<sup>60</sup> Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh yaitu :

#### a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>61</sup>

Peneliti melakukan observasi partisipasi aktif, di mana dalam pengumpulan data peneliti turun langsung melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian. Peneliti membangun hubungan langsung serta beraktifitas bersama subjek, hanya saja pada waktu-waktu tertentu saja peneliti turun langsung dalam kancah penelitian.

Data yang didapat dari hasil observasi dalam penelitian adalah data terkait gambarn umum sekolah yang meliputi letak

---

<sup>60</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 93.

<sup>61</sup> Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79.

geografis, sarana prasarana, serta data terkait perilaku agresif siswa dan penggunaan media yang diterapkan oleh guru konselor dan pendamping.

b. Metode Wawancara

Wawancara percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.<sup>62</sup> Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur di mana peneliti memiliki pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan kebutuhan data yang dicari, namun pertanyaan tersebut memiliki kemungkinan untuk berkembang sesuai dengan data yang akan diteliti. Sebebelum peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada informan dan subjek penelitian. Yang menjadi *interviewee* dalam penelitian ini adalah konselor, guru pendamping TOP, orang tua siswa, koordinator pendamping TOP, serta siswa dengan perilaku agresif.

Data yang didapat dari hasil wawancara dalam penelitian adalah terkait dengan bentuk media konseling anak yang digunakan oleh konselor dan guru pendamping TOP.

c. Metode Dokumentasi

---

<sup>62</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 187.



Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>63</sup>

Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam mencari data yaitu berupa arsip-arsip serta buku catatan jurnal harian siswa yang diisi langsung oleh guru pembimbing berisikan aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>64</sup> Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Miles dan Huberman, di mana data yang diperoleh dianalisis melalui tiga alur yaitu :

##### a. Reduksi data

---

<sup>63</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 89.

Reduksi data dimaknai sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan peneliti. Reduksi data perlu dilakukan karena ketika peneliti semakin lama di kancan penelitian akan semakin banyak data atau catatan lapangan yang peneliti kumpulkan. Tahap dari reduksi adalah memilah dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, memberi kode, membagi data dalam partisi-partisi dan setelah itu dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu.<sup>65</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjutnya data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan pola yang sudah tergambar dalam penyajian data terdapat hubungan kausal antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang

---

<sup>65</sup> Anis Fuad dan Kandung sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 16.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

telah diteliti dan kemudian disimpulkan fenomena tersebut sebagai temuan baru.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

- 1) Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
- 2) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.<sup>67</sup> Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 330.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti terhadap permasalahan pada rumusan masalah mengenai media konseling anak untuk mengatasi perilaku agresif siswa di SD Budi Mulia Dua Pandeansari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Media konseling anak yang digunakan untuk mengatasi perilaku agresif di SD Budi Mulia Dua Pandeansari adalah media *face card*, media buku cerita, media menggambar, media video atau film, media permainan (*game*), media dengan terapi istighfar, serta media termometer emosi.

Penerapan dari media tersebut cukup efektif diberikan untuk anak dengan perilaku agresif di SD Budi Mulia Dua Pandeansari, meskipun perubahan perilaku anak tidak signifikan terlihat.

#### B. Saran

Media konseling anak yang diterapkan di SD Budi Mulia Dua Pandeansari untuk mengatasi perilaku agresif sudah sangat baik. Akan tetapi ada beberapa saran yang harus diperhatikan:

1. Sebaiknya kedepannya di sekolah disediakan sarana ruang untuk konseling, sehingga untuk penerapan media yang sudah dirancang lebih maksimal dan bisa digunakan untuk jangka panjang. serta tempat

konseling tersebut dapat juga digunakan oleh anak atau pun guru di sekolah tidak hanya khusus untuk anak berkebutuhan khusus saja.

2. Pihak sekolah hendaknya memberikan waktu untuk konselor agar bisa memberikan layanan konseling bagi anak yang mengalami masalah di sekolah, sehingga tidak harus ke klinik untuk bisa melaksanakan layanan konseling.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Media konseling anak untutuk mengatasi perilaku agresif siswa di SD Budi Mulia Dua Pandeansari, diharapkan lebih mampu menggali lebih dalam informasi yang diperlukan dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan inti yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **C. Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin peneliti panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran, kesabaran dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan sesuai dengan kemampuan peneliti, walaupun jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.



Tidak lupa, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Konselor, Guru Pendamping serta pihak yang terkait yang telah membantu dan membimbing peneliti selama melakukan penelitian.

Harapan peneliti adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, khususnya dapat memberikan wawasan keilmuan bagi peneliti. Di samping itu, semoga skripsi ini juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling islam. Akhir kata peneliti hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada kita semua makhluk-Nya, Amin Amin Ya robbal Alamin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSAKA

- Anggraeni, Sjenny dkk, *Penerapan Cognitive Behavioral Play Therapy untuk Anger Expression pada Anak*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 7, No. 1, 2018.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : PT. Insan Media Pustaka, 2012.
- Djunaidi, Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fajria, Podungge, *The Aggressiveness of Madurese, Minangese, Gorontalo, and Javanese Students in Malang*, Thesis, Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang, 2014.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak Panduan Sebuah Praktis Edisi Keempat (terj)*, Jakarta : PT.Indeks,2012.
- Ghony, M. Djuaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Hanifah, Nur, *Media Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Maghfiroh, Nur Aini, *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Reward dan Punishment untuk Mengurangi Perilaku Agresif (Studi kasus seorang anak di Pondok Sosial (PONSOS) Kalijudan Surabaya*, skripsi tidak diterbitkan, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nursalim, Muhamamad, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT. Indeks, 2013.

- Nursalim, Muhammad, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT. Indeks, 2013.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT. Renika Cipta, 2004.
- Pujiastuti, Sri Lestari, *Metode Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Agresif Anak Tunalaras SLB E Prayuwana Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Rais ,M. Amien, *Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Makruf Nahi Munkar*.Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
- Sapuri, Rafy, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Modern*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Sarwono, dkk, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Suryabrata dan Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suryatri Li, *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Remaja*, Thesis, Riau: Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim, 2015.
- Susanto,Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta; Kharisma Putra Utama, 2015.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Syaodih, Ernawulan, *Psikologi Perkembangan,Journal of Chemical Information and Modeling*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Uchrowi, Zaim, Mohammad Amien Rais: *Memimpin dengan Nurani*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Website kbpi.co.id diakses hari Minggu, 15 Desember pukul 09.00.

Website [sdpandansari.budimuliaduacom](http://sdpandansari.budimuliaduacom) diakses hari Kamis 12 Desember pukul 20.00.

Wijaya, Riska dan Stella Tirta, *Penerapan Art Therapy dalam Menurunkan Perilaku Agresi pada Anak Periode Middle Childhood di Panti Asuhan*, Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 1, 2018.

Wong, D.L, *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*, Jakarta: EGC, 2009.



## **LAMPIRAN**

### **1. Pedoman Wawancara dengan Konselor dan Guru Pendamping SD Budi**

#### **Mulia Dua Pandeansari**

##### **BAB III**

1. Adakah media yang digunakan dalam pelaksanaan konseling anak?
2. Media apa saja yang digunakan untuk konseling kepada anak dengan perilaku agresif?
3. Apa tujuan dari penggunaan media konseling anak?
4. Bagaimana penerapan media konseling?
5. Kapan media konseling tersebut digunakan?
6. Apakah sasaran yang ditetapkan dari penggunaan media konseling?
7. Bagaimana efektifitas penguasaan media konseling yang sudah diterapkan?
8. Apakah media konseling cukup efektif untuk mengatasi anak dengan perilaku agresif?

### **2. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil SD Budi Mulia Dua Pandeansari
2. Sejarah SD Budi Mulia Dua Pandeansari
3. Visi dan Misi
4. Struktur Organisasi
5. Sarana dan Prasarana
6. Personalia dan tugas penanggung jawab SD Budi Mulia Dua Pandeansari
7. Guru dan Karyawan

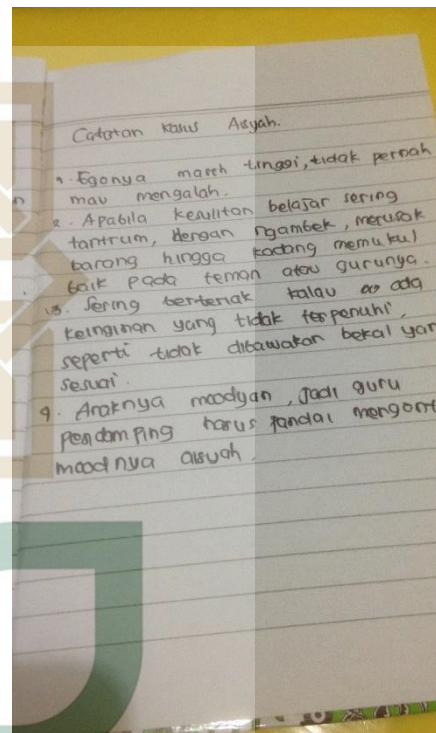
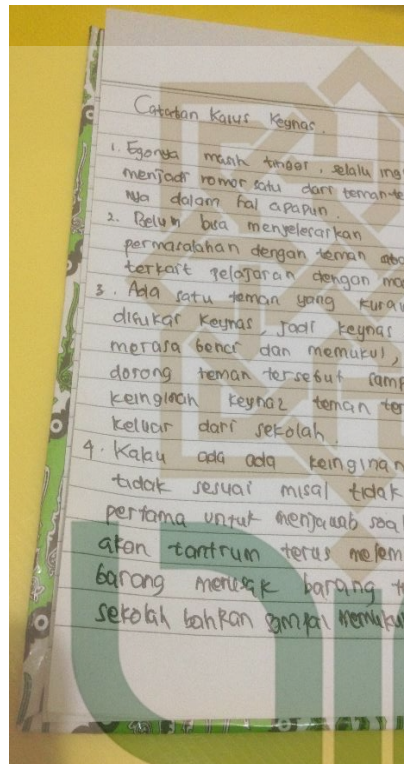


8. Data siswa TOP

9. Catatan kasus anak agresif

10. Media face card, permainan, menggambar dan kolase, termometer emosi.

### 3. Foto Dokumentasi



Catatan kasus Keynas

Catatan kasus Aisyah

## Media Face Card

Media Face Card showing 8 different emotions with corresponding illustrations and labels:

- Malu**: Illustration of a boy with red hair looking down.
- Semangat**: Illustration of a girl with blonde hair smiling.
- Takut**: Illustration of a boy with dark skin looking scared.
- Lucu**: Illustration of a boy with blonde hair laughing.
- Penasaran**: Illustration of a boy with glasses looking curious.
- Berani**: Illustration of a boy with red hair looking brave.
- Lelah**: Illustration of a boy with blonde hair looking tired.
- Kaget**: Illustration of a boy with dark hair looking surprised.

Each card includes the text "IndonesiaMontessori.com" at the bottom.

**IMC** #IMCPRINTABLE

**IMC Kids Emotions Wheel**

Guntinglah lingkaran dan laminasi atau tempel di karton tebal.  
Gunting kata-kata emosi di samping dan tempelkan ke penjepit baju.

Anak diminta untuk mencocokkan antara ekspresi wajah dan kata-kata penjelasannya.

IMC Copyright © 2017. All Rights Reserved.  
Untuk pemakaian pribadi dan tidak diperjualbelikan, semoga bermanfaat!

Dapat diunduh di IndonesiaMontessori.com | IndonesiaMontessori | Facebook.com/indonesiamontessori

**IMC** #IMCPRINTABLE

Hi IMC Kids, bagaimana perasaanmu hari ini?  
Yuk gambarkan perasaanmu hari ini, lalu ceritakan pada ayah dan ibu tentang yang kau rasakan ya!

Hari ini perasaanmu .....

IMC Copyright © 2017. All Rights Reserved.  
Untuk pemakaian pribadi dan tidak diperjualbelikan, semoga bermanfaat!

---

**IMC** #IMCPRINTABLE

Nah, sekarang yuk kita ingkari wajah-wajah yang sama persis.  
Tuliskan nama anda, tanggal dan hari ini.

Nama : \_\_\_\_\_ Hari : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

IMC Copyright © 2017. All Rights Reserved.  
Untuk pemakaian pribadi dan tidak diperjualbelikan, semoga bermanfaat!

Dapat diunduh di IndonesiaMontessori.com | IndonesiaMontessori | Facebook.com/indonesiamontessori

## Media buku cerita



## Media permainan (game)



IMC #IMCPRINTABLE  
Free Download on [IndonesiaMontessori.com](http://IndonesiaMontessori.com)

**I Spy EMOTIONS**

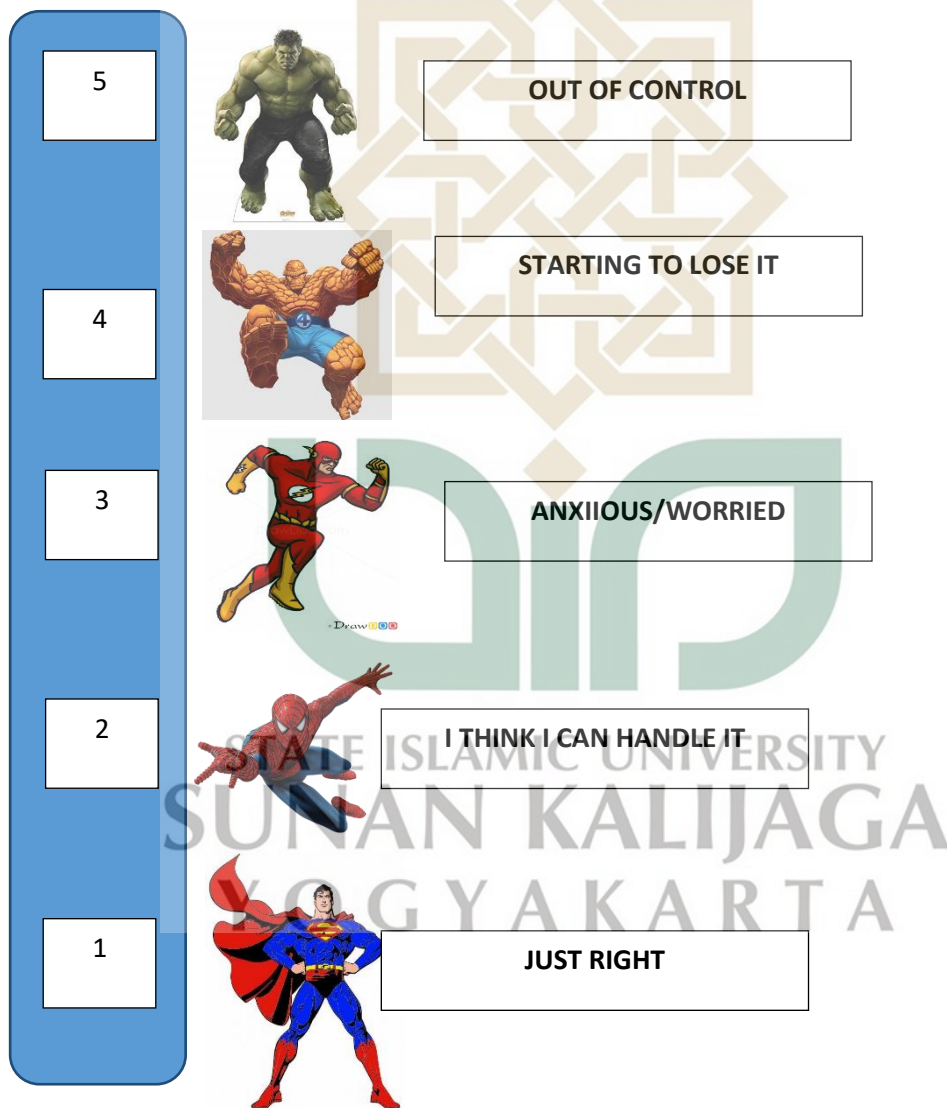
Yuk IMC Kids, kita cari dan hitung teman-teman kita yang sedang senang, sedih, keaget, kecewa dll. Lingkari dan hitung jumlahnya ya.

	1 2 3 4 5		1 2 3 4 5		1 2 3 4 5
	6 7 8 9 10		6 7 8 9 10		6 7 8 9 10
	1 2 3 4 5		1 2 3 4 5		1 2 3 4 5
	6 7 8 9 10		6 7 8 9 10		6 7 8 9 10

IMC Copyright © 2016. All Right Reserved.  
Untuk pemakaian pribadi dan tidak diperjualbelikan, semoga bermanfaat!

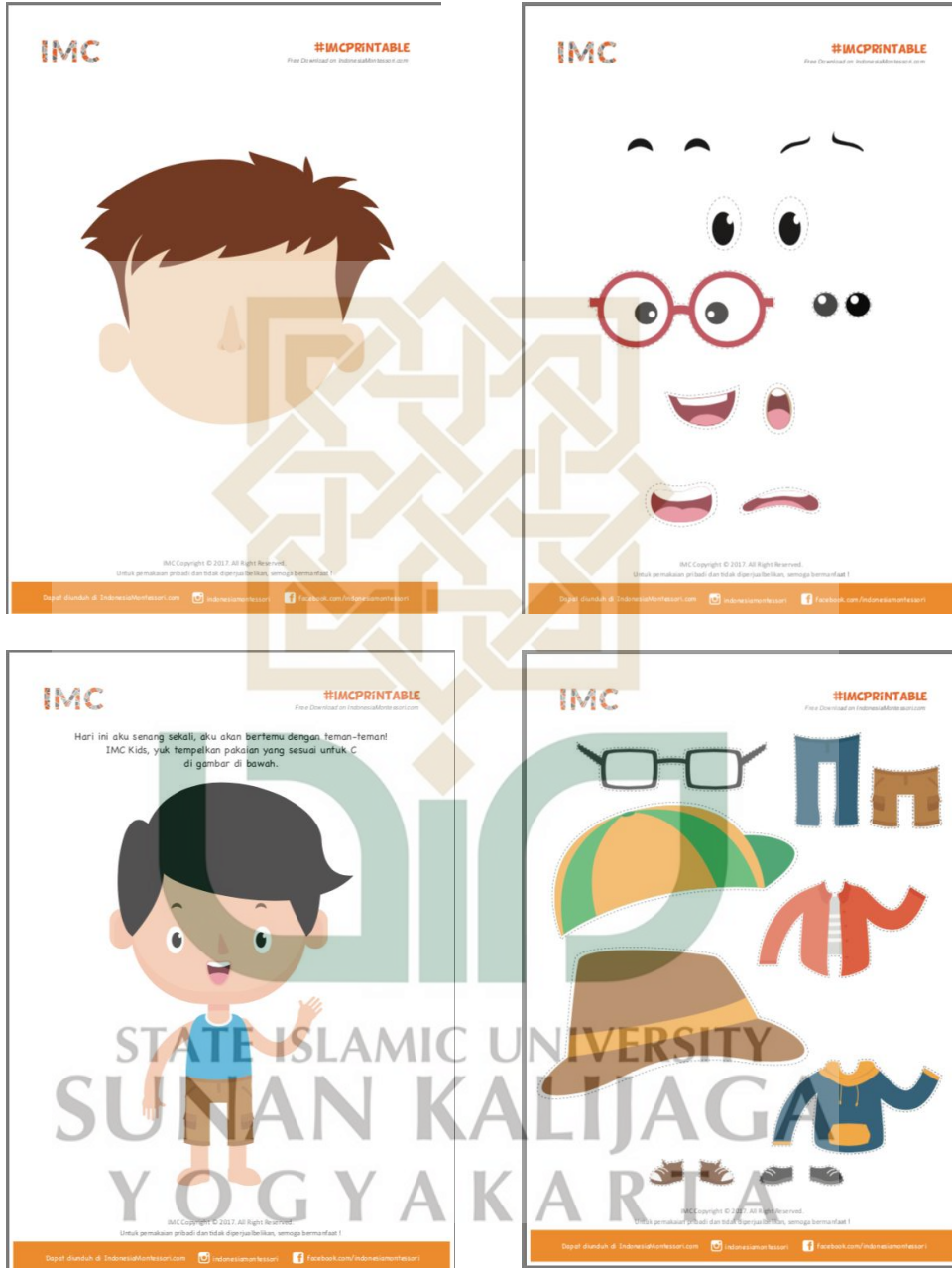
Download di [IndonesiaMontessori.com](http://IndonesiaMontessori.com) | [Instagram](https://www.instagram.com/indonesiamontessori) | [Facebook](https://www.facebook.com/indonesiamontessori)

### Media termometer emosi





## Media menggambar atau kolase







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.782/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ni'matul Hikmah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 30 Desember 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 16220034  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Kalisalak  
Kecamatan : Salaman  
Kabupaten/Kota : Kab. Magelang  
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 26 September 2019



Prof. Dr. Pim. Ai Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.10.79/2019

This is to certify that:

Name : Ni'matul Hikmah  
Date of Birth : December 30, 1996  
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 20, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>423</b>

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 20, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.8.1/2649

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ni'matul Hikmah :

تاريخ الميلاد : ٣٠ ديسمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ نوفمبر ٢٠١٩, وحصلت على درجة :

٤١	فهم المسموع
٢٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
مجموع الدرجات	

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا, ٢١ نوفمبر ٢٠١٩

المختبر



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥







## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ni'matul Hikmah

NIM : 16220034

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	93.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002





Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

# Sertifikat

diberikan kepada

Nama : NIMATUL HIKMAH  
NIM : 16220034  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta  
dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017

dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016



Dekan

Dr. Mujannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-sdka.ac.id

**SERTIFIKAT**

NO : B-835.1/Uh.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

**NI'MATUL HIKMAH**

**NIM: 16220034**

**LULUS dengan Nilai 95 ( A )**

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan



*Dr. Nurrannah, M.Si.*  
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017  
Ketua Panitia



*Dr. Abdur Rozaki, M.Si*  
NIP. 19750701 200501 1 007





NAMA : Ni'matul Hikmah  
NIM : 16220034  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : BKI (Bimbingan Konseling Islam)  
Pembimbing : Dr. H. Rifa'i, MA.  
Judul : Bimbingan Anak untuk Mengendalikan Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TPA Al-Khomsiyah Yogyakarta

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	23 Mei 2019	1	Acc Proposal skripsi	
2.	4-11-2019	2	BAB I	
3.	13-12-2019	3	BAB 2 & BAB 3	
4.	3-01-2020	4	Revisi BAB 1-3	
5.	6-01-2020	5	Revisi meta, persembahan, metafora	
6.	7-01-2020	6	Acc Manuskrip	

Yogyakarta, 7 Januari 2020

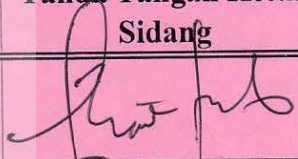

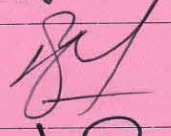
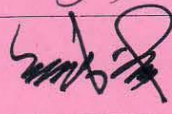
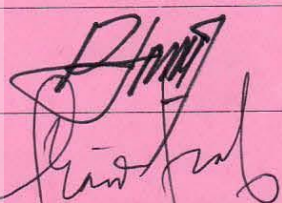
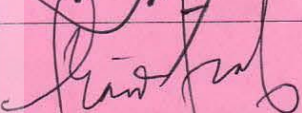
Pembimbing

Dr. H. Rifa'i, MA.

NIP 19610704 199203 1 001



**NAMA** : Ni'matul Hikmah  
**NIM** : 16220034  
**Fakultas** : Dakwah dan Komunikasi  
**Program Studi** : BKI (Bimbingan Konseling Islam)  
**Batas Akhir Studi** : 31 Agustus 2023  
**Alamat** : Grabag Magelang Jawa Tengah

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Tanda Tangan Ketua Sidang
1	Selasa, 2 April 2019	Mahida Zahra	Peserta	
2	Senin, 22 April 2019	Nurkhasanah (16220001)	Peserta	
3	Senin, 22 April 2019	Umi Mutiatul K. (16220029)	Peserta	
4	Jum'at, 26 April 2019	Arina Rijki Aulia.	Peserta	
5	Kamis, 23 Mei 2019	Ni'matul Hikmah 16220039	Penyaji	
6	Jumat, 29 Mei 2019	Siti Nurhikmah F 16220025	Pembahas	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Maret 2019

Ketua Prodi,

  
**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**  
 NIP. 19750427 200801 1 008

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

## CURICULUM VITAE



### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Ni'matul Hikmah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tgl, Lahir : Magelang, 30 Desember 1996.  
Alamat Asal : Kleteran RT 01/ RW 03, Desa Kleteran,  
Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.  
Alamat Tinggal : Perumahan Polri Gowok Blok F1, No. 42,  
Caturtunggal, Depok, Sleman.  
Email : [nikmatulhikmah3012@gmail.com](mailto:nikmatulhikmah3012@gmail.com)

### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1. SDN Kleteran 3 (2003-2009)
2. MTs N Grabag (2009-2019)
3. SMA Negeri 2 Magelang (2012-2015)
4. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (2016-2020)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Relawan Pusat Layanan Difabel (2016-2018)
2. Relawan Yogyakarta Mengajar (2017-2018)
3. KARISMA (2016-2018)



#### **D. Pengalaman Ketrampilan**

1. Pengampu kegiatan Tahsinul Qur'an di SMP Budi Mulia Dua  
Pandeansari
2. Guru tidak tetap di TPA,TK Al-Khomsiyah
3. Pengajar di TPA Baiturrahman Gowok

